

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Toilet Training

Irmawati^{1*}, Anas Rangga Buana Hanafi², Kasmianti³

^{1,2,3} Universitas Sulawesi Barat, UIN Khas Jember, UIN Datokarama Palu

*Correspondence email:
irmawati@unsulbar.ac.id

Received: 5 Januari 2025
Accepted: 12 February 2025
Published: 30 Maret 2025

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to describe the implementation of toilet training as part of sex education for early childhood at TK Baitul Amin, Jember Regency. The research methods included interviews with class teachers of TK A and B, observations using a checklist guide, and documentation. The interviews revealed that each class consists of approximately 20 students, and toilet training activities are introduced starting from TK A. Age plays a crucial role in the success of toilet training, with the optimal period being between 24-36 months, when children's language skills begin to develop, although stubbornness is still prominent at this age. TK Baitul Amin implements integrated toilet training for both TK A and B students through a sex education approach, involving steps such as creating a schedule for toileting habits, using visual aids, encouraging toilet use, modeling appropriate behaviors, and providing praise. Additionally, children are taught about the boundaries of aurat (modesty) according to gender. Observations indicated that these activities also provide opportunities for teachers to build children's self-concept, which influences their future sexual behavior. Although children's understanding is not yet perfect, direct practice has proven effective in instilling basic sex education principles.

Keywords: Sex Education, Early Children, Toilet Training Activities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan toilet training sebagai bagian dari pendidikan seks pada anak usia dini di TK Baitul Amin, Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan guru kelas TK A dan B, observasi dengan pedoman checklist, serta dokumentasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap kelas terdiri dari sekitar 20 siswa dan kegiatan toilet training mulai diterapkan sejak kelas TK A. Usia menjadi faktor penting dalam keberhasilan toilet training, dengan rentang optimal pada 24-36 bulan, di mana kemampuan komunikasi anak mulai berkembang, meskipun kecenderungan sikap keras kepala masih kuat pada usia tersebut. TK Baitul Amin menerapkan toilet training secara terpadu untuk siswa TK A dan B dengan pendekatan pendidikan seks dini, melalui tahapan seperti penyusunan jadwal buang air, penggunaan alat bantu visual, pembiasaan penggunaan toilet, modeling, serta pemberian pujian. Selain itu, anak diajarkan batasan aurat sesuai jenis kelamin. Observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini juga menjadi sarana bagi guru untuk membangun konsep diri anak, yang berpengaruh pada perilaku seksual mereka di masa depan. Meskipun pemahaman anak belum sempurna, praktik langsung terbukti efektif dalam menanamkan pendidikan seks yang mendasar.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Kegiatan Toilet Training





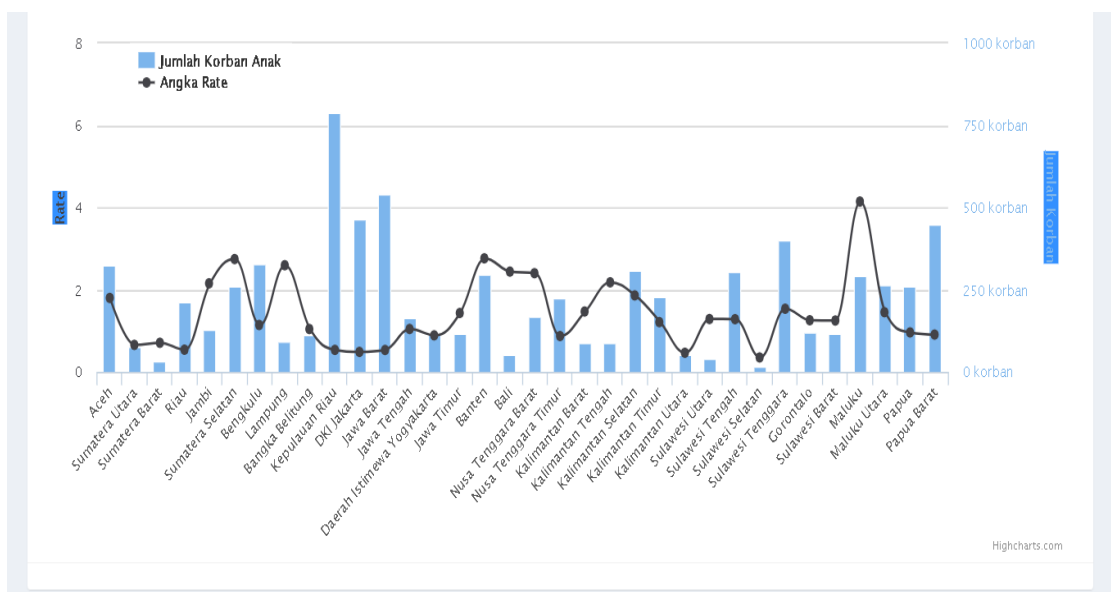
1. Pendahuluan

Pendidikan seks sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, khususnya yang berkenaan dengan pengenalan alat reproduksi dan jenis kelamin. Masalah seks bagi sebagian orang masih dianggap tabu dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. Kenyataannya banyak terjadi eksploitasi seks pada anak-anak di bawah umur. Hemat penulis, hal ini salah satunya disebabkan minimnya pengajaran pendidikan seks yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, selain orang tua sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak, hal ini sangatlah penting mengingat kejahatan seksual makin marak dan korbannya dimulai dari anak-anak usia 3 tahun (Tintin: 2020).

Pendidikan seks bagi anak lebih menjurus kepada upaya memberikan pengetahuan yang benar sebagai usaha pengajaran, penyadaran dan perenungan akan topik seksual agar mereka mampu beradaptasi dan waspada terhadap permasalahan dan penyimpangan seksual yang mungkin mereka hadapi dimasa depan kehidupan mereka (Tabirizi: 2003). Pendidikan seks pada anak sejak dini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dasar yang sesuai dengan norma agama kepada anak agar anak tidak memperoleh informasi yang salah tentang pendidikan seks dan memberikan benteng pertahanan diri kepada anak, agar anak tidak menjadi korban dari para pedofil (pelaku pencabulan anak) dan kaum Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Di Kabupaten Jember, naiknya angka kasus kekerasan pada anak dan perempuan pada tahun 2023 di Jember. Sejak tahun 2022 diakui semakin banyak dan trennya meningkat (Di disampaikan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jember Suprihandoko, dalam kegiatan Acara Peringatan Internasional Women’s Day yang digelar di Lippo Mall Jember tanggal 19 Maret 2023.). Peningkatan dari tahun 2022 ke 2023 lebih dari 100 kasus, bahkan hampir 200 kasus. Selain itu, data dari KEMENPPA kekerasan seksual di tahun 2023 juga sangat meningkat di setiap Provinsi seluruh Indonesia.

Gambar 1. Rate Kekerasan Seksual Anak Simfoni-PPA 2023



Banyaknya kasus pelecehan seksual yang dialami oleh anak usia dini diatas membuka mata kita bahwa hal itu terjadi karena masih kurangnya pemahaman anak terhadap pendidikan seks, antara lain seperti perbedaan perlakuan kasih sayang dengan perlakuan yang tidak wajar, serta anak belum bisa membedakan sentuhan yaitu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh (bagian tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain

dan yang tidak boleh disentuh). Orang tua yang seharusnya menjadi tempat anak belajar seakan masih menganggap tabu dengan pemberian pendidikan seks pada anak sejak dini (Fitriani: 2021).

Pemberian pendidikan seks pada anak oleh guru dan orang tua bisa dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya melalui kegiatan Toilet Training. Sebagaimana dikemukakan oleh Suherman (Suherman: 2000), bahwa Toilet Training merupakan latihan moral yang pertama kali diterima anak dan sangat berpengaruh pada perkembangan moral anak selanjutnya. TK Baitul Amin Jember merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menggunakan kegiatan Toilet Training sebagai pengenalan pendidikan seks untuk anak. Pelaksanaan toilet training merupakan waktu yang sangat tepat untuk melakukan pendidikan seks kepada anak dengan cara memperkenalkan kepada anak tentang alat-alat reproduksi pada dirinya serta perbedaan jenis kelamin antara dirinya dengan temannya

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu metode yang menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui deskripsi yang rinci dan kontekstual (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Fokus utama penelitian kualitatif adalah kegiatan ontologis, yaitu memaknai realitas sebagaimana adanya, yang kemudian dinarasikan secara spesifik dalam bentuk uraian yang kaya akan makna (Creswell & Poth, 2018). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, narasi, maupun gambar yang membawa pesan tersirat dan mampu mendorong pemahaman yang lebih konkret dibandingkan sekadar angka atau statistik (Denzin & Lincoln, 2018). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menekankan pencatatan secara rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan kondisi nyata di lapangan, untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendukung kekuatan data (Farida, 2014). Sebagaimana ditegaskan Sugiyono (2015), penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang bertujuan untuk memahami fenomena pada kondisi alamiah. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sumber data dipilih secara purposive dan berkembang melalui teknik snowball, sementara teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber. Analisis data bersifat induktif, yakni mengembangkan pola dan tema dari data lapangan, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa-siswi TK Baitul Amin Jember, yang dijadikan informan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Patton, 2015). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang otentik dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi (Silverman, 2021).

3. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Baitul Amin Kabupaten Jember. Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas TK A dan B, kemudian mengadakan observasi dengan pedoman observasi checklist dan dokumentasi Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas TK A dan B pembina diketahui masing-masing siswa pada tiap kelas ada kisaran 20 siswa. Dan kegiatan toilet training diterapkan pada siswa mulai kelas TK A.

Pada dasarnya faktor usia pada anak berperan penting dalam keberhasilan toilet training, apabila dilakukan toilet training pada anak dengan usia yang tidak tepat maka anak akan menolak untuk melakukan toileting. Adapun usia dalam mencapai kemampuan *toilet training* yang optimal adalah 24-36 bulan. Pada usia ini perkembangan bahasa anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dalam bereliminasi. Tetapi, anak yang berusia 2-3 tahun lebih cenderung keras kepala dan sulit diatur, karena pada usia ini anak memiliki tingkat ego yang tinggi. Sehingga di TK Baitul Amin Jember memberlakukan kegiatan toilet training anak dalam kaitannya pendidikan seks anak usia dini diterapkan untuk siswa TK A dan TK B, karena siswa pada kelas TK A dan B sudah mulai memahami bahasa orang tua. Karena sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak.

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk melatih toilet training di TK Baitul Amin yaitu pembuatan jadwal harian kebiasaan buang air besar dan kecil, pembuatan alat bantu visual seperti gambar dan tulisan yang dapat diletakkan di kamar mandi, membiasakan anak menggunakan toilet saat buang air, memberi contoh atau menjadi model yang baik mengenai cara buang air yang baik dan benar dan tidak memaksa anak saat buang air atau menggunakan toilet, memberikan rasa nyaman pada anak selama proses latihan, memberikan pujian saat anak melakukan dengan benar. Dan yang utama adalah mengajarkan anak tentang batasan Aurat antara laki-laki dan perempuan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, ketika kegiatan toilet training yang didampingi oleh guru memberikan waktu guru untuk berkomunikasi dengan siswa tentang konsep diri. Dimana anak sejak dini akan

berpengaruh terhadap perilaku seksualnya dimasa dewasanya. Konsep diri ini terbangun sejak anak mulai mengidentifikasi dirinya sesuai jenis kelamin. Pemahaman konsep diri tersebut berupa dapat mengidentifikasi dirinya sendiri (laki – laki atau perempuan), menghargai dan menghormati dirinya sendiri, memahami perilaku – perilaku yang mungkin berpotensi merendahkan dan mengacu kepada pelecehan seksual.

Dari semua anak didalam kelas tentu pemahaman terhadap apa yang disampaikan oleh guru kelas mereka dapat mereka terima. Hal ini berkaitan tingkat kecerdasan bahasa anak, kembali menurut guru kelas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru kelas A menyampaikan bahwa meskipun anak tidak dapat memahami dengan sempurna namun dengan mereka praktek secara langsung maka pendidikan seks pada anak tetap akan melekat dan setidaknya anak memiliki pedoman dan pengetahuan tentang pendidikan seks.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikemukakan bahwa, pelaksanaan kegiatan Toilet Training banyak memberikan kontribusi pemahaman anak usia tentang pendidikan seks. Pelaksanaannya diterapkan pada kelas TK A dan B karena pada usia tersebut siswa mulai memahami bahasa yang disampaikan oleh dewasa, karena pendidikan seks merupakan suatu proses komunikasi. Selanjutnya, pendidikan seks pada anak usia dini di TK Baitul Amin diterapkan pada pengenalan konsep diri tentang jenis kelamin, siswa mampu mengidentifikasi dirinya sendiri sehingga mampu menghargai dirinya sendiri.

Referensi

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta; tp.
- Farida. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif: Panduan praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fitriani dkk. 2021. *Mengenalkan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku"*. Jurnal Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies Vol. 7, No. 1.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Silverman, D. (2021). *Qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekata Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2000. *Buku Saku Perkembangan Anak..* Jakarta: EGC.
- Tabrīzī, Y. al-Madānī. 2003. *Pendidikan seks untuk anak dalam Islam: Panduan bagi orang tua, guru, ulama, dan kalangan lainnya*. Jakarta: . Zahra Publishing House.
- Tintin dkk. 2020. *Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya*. Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 16 no 2.

How Cites

Irmawati., & Anas Rangga Buana Hanafi, Kasmianti. (2025). Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Toilet Training. *Journal Education Research (CER)*, 1(1), 12-15. DOI: <https://doi.org/10.58477/cer.v1i1.272>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/cer>.